

## PELATIHAN SELAMATKAN OTAK GENERASI EMAS PAPUA ANTI-ALKOHOLISME UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KOTA JAYAPURA

**Hendrikus Masang Ban Bolly, Renny Sulelino**

Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih Jayapura Papua

Email : [hendrikusbolly@gmail.com](mailto:hendrikusbolly@gmail.com)

### **Abstrak**

Ketergantungan terhadap minuman beralkohol pada kalangan generasi muda usia produktif di Papua cukup tinggi. Permasalahan ini mengancam masa depan generasi muda oleh karena dampak yang sangat serius terhadap berbagai organ tubuh manusia. Otak merupakan salah satu organ yang dapat terdampak serius akibat alkoholisme. Pelatihan ini didesain sebagai upaya promotif dan preventif terhadap permasalahan alkoholisme di Jayapura. Pelatihan bagi 30 siswa SMA negeri 1 telah dilakukan selama satu hari. Pemberian materi dari instruktur meliputi topik menjaga kesehatan otak, spektrum permasalahan alkoholisme di Indonesia, fetal alcoholic syndrome, aspek genetic dan metabolisme alkohol dalam tubuh manusia, efek alkohol pada berbagai organ tubuh, langkah-langkah mengobati alkoholisme, dan pengembangan strategi penyelesaian permasalahan alkoholisme di Papua. Bersama dengan pelaksanaan pelatihan, ditampilkan juga video edukasi permasalahan alkoholisme karya cipta mahasiswa fakultas kedokteran universitas Cenderawasih yang telah memperoleh hak cipta dari kementerian hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia. Selain itu, menjadi satu rangkaian dengan program ini jugadilakukan edukasi melalui program televisi "Teropong Sehat Papua" berjudul Bahaya Alkohol pada kesehatan Otak yang disiarkan oleh TVRI Papua pada 11 Februari 2022.

**Kata Kunci:** Alkoholisme, Otak, Papua, Siswa

### **Abstract**

Dependence on alcoholic beverages among the young generation of productive age in Papua is quite high. This problem threatens the future of the younger generation because of its very serious impact on various organs of the human body. The brain is one of the organs that can be seriously affected by alcoholism. This training is designed as a promotive and preventive effort on the problem of alcoholism in Jayapura. Training for 30 students of SMA Negeri 1 was carried out for one day. Materials provided by the instructor cover the topic of maintaining brain health, the spectrum of alcoholism problems in Indonesia, fetal alcohol syndrome, genetic aspects and normal alcohol metabolism in the human body, the effects of alcohol on various organs of the body, steps to treat alcoholism, and developing strategies for solving alcoholism problems in Papua. Along with the implementation of the training, an educational video on the problem of alcoholism was also shown, created by students of the medical faculty of Cenderawasih University, which has obtained copyright from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. Apart from that, community education is also being carried out as part of this program through the television program "Teropong Sehat Papua" entitled The Dangers of Alcohol on Brain Health which was broadcast by TVRI Papua on 11 February 2022.

**Keyword:** Alcoholism, Brain, Students

### **1. PENDAHULUAN (Introduction)**

Data riset kesehatan dasar terbaru (2018) menunjukkan bahwa proporsi perilaku konsumsi minuman beralkohol dalam 1 bulan terakhir pada masyarakat Papua berusia lebih dari 10 tahun adalah 5%.<sup>1</sup> Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Papua mencapai 4.3 juta jiwa; 78.4% adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun). Jumlah yang menarik dari data tersebut juga adalah 1.37 juta (32% dari total penduduk) merupakan penduduk generasi milenial.<sup>3</sup> Ini adalah generasi "emas" Papua. Dalam waktu 20 tahun kedepan, generasi milenial inilah yang akan menjadi pemimpin, penggerak, dan pelaku pembangunan di Papua khususnya.

Permasalahan kecanduan minuman beralkohol di Papua telah mencapai tahap yang serius mengancam generasi emas Papua. Akibat masalah ini akan mempengaruhi kemampuan memutuskan dan mengubah perilaku menjadi agresif. Alkohol menjadi

penyebab terjadinya risiko cedera kepala karena mengendarai kendaraan bermotor setelah konsumsi alkohol pada remaja usia produktif. Alkohol akan mengubah struktur otak (menjadi atrofi), mempengaruhi fungsi dan neurokimia otak. Bagi seorang pelajar konsumen minuman beralkohol, tentu akan mengalami gangguan dan permasalahan dalam belajar. Hal ini terjadi karena kegagalan berkonsentrasi, penurunan kinerja memori, gangguan membuat keputusan, menghindari tanggung jawab belajar, gangguan psikologi, masalah keuangan hingga perilaku mengancam nyawa (sendiri dan orang lain). Secara khusus bagi pecandu wanita, alkohol juga akan menyebabkan masalah menstruasi yang tidak teratur hingga masalah infertilitas, kehamilan dini dan gangguan psikologis terkait.<sup>4,6</sup>

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah alkoholisme adalah melakukan upaya preventif dan promotif. Pelatihan bertajuk “Selamatkan Otak Generasi Emas Papua (*Sore Mas Papua*)” anti Alkoholisme adalah program yang disusun secara komprehensif untuk mengenalkan keajaiban otak, kinerja otak terbaik untuk belajar dan didalamnya secara terfokus mengenalkan peserta tentang efek buruk alkohol bagi perubahan struktur, fungsi, dan neurokimia otak serta gangguan alkohol bagi tubuh manusia. Program ini difokuskan bagi pelajar tingkat sekolah menengah atas (SMA). Program ini diharapkan membuat siswa SMA mampu menghindarkan diri dari permasalahan alkoholisme, bahkan menjadi agent perubahan terbaik untuk mempromosikan efek merugikan konsumsi alkohol bagi otak dan bagi kesehatan tubuh manusia bagi remaja seusia di lingkungannya. Tujuan dari program ini adalah memberikan wawasan, pengetahuan dan mengembangkan strategi pencegahan dan promotif tentang efek buruk alkohol bagi tubuh manusia. Selanjutnya siswa sasaran program dapat memperoleh manfaat dalam menghindarkan diri dari keinginan atau aktivitas mengkonsumsi minuman beralkohol sekaligus menstimulus kreativitas siswa dalam mendesain, merencanakan dan melakukan aktivitas pencegahan konsumsi minuman beralkohol.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Badan kesehatan dunia (World Health Organization, WHO) memperkirakan bahwa jumlah pengguna alkohol sebanyak 250 juta orang, tembakau sebanyak 1.1 milyar orang, dan pengguna NAPZA lain sebanyak 15 juta orang di seluruh dunia.<sup>2</sup> Alkohol adalah zat yang memproduksi efek ganda pada tubuh: pertama adalah efek depresan yang singkat dan kedua adalah efek agitasi pada susunan saraf pusat yang berlangsung enam kali lebih lama dari efek depresannya.<sup>2</sup> Pengguna alkohol dengan ketergantungan dikenal sebagai *alkoholisme*.<sup>1</sup> Alkoholisme memiliki empat gambaran utama: (a) *Craving*: Keinginan kuat untuk minum alkohol; (b) Kehilangan kendali diri: Tidak mampu menghentikan kebiasaan minum; (c) Ketergantungan fisik: gejala putus alkohol (mual, berkeringat, gemetar/tremor setelah berhenti minum); (d) Toleran: kebutuhan terhadap peningkatan jumlah/volume yang diminum untuk memperoleh efek yang lebih “tinggi/dalam”.<sup>2</sup> Alkohol (etanol) adalah molekul yang larut dalam air dan diserap dengan cepat pada saluran pencernaan yang mengakibatkan penurunan kesadaran dan juga merupakan zat adiktif yang dapat menyebabkan timbulnya ketergantungan dan berdampak negatif pada tubuh. Alkohol telah menimbulkan masalah mental, sosial, kriminalitas, dan kesehatan masyarakat.

Alkoholisme adalah pengguna alkohol dengan ketergantungan.<sup>2</sup> Alkoholisme

mempunyai dampak bahaya serius.<sup>2</sup> Efek penggunaan alkohol tergantung pada keadaan lingkungan penggunaan dan kepribadian orang yang bersangkutan. Spektrum masalah terkait penyalahgunaan konsumsi alkohol pada usia remaja (10-19 tahun) sangatlah luas. Kerusakan berbagai organ mulai dari otak, hati, usus, jantung, organ dan fungsi reproduksi bahkan kehidupan psikologis dan sosial; menghantui “pecandu” alkohol. Sejak pertama kali alkohol dikonsumsi, diserap didalam saluran pencernaan, berpindah ke pembuluh darah dan diedarkan ke seluruh organ tubuh termasuk ke otak; maka dalam hitungan menit kehadiran alkohol di otak akan melumpuhkan kinerja sel otak dalam berkoordinasi dan mengirim pesan ke berbagai organ lainnya. Selanjutnya mulai mempengaruhi kinerja berbicara, mengganggu penglihatan, keseimbangan dan keputusan hingga akhirnya terjadi penurunan kesadaran. Dalam jumlah yang tinggi, serta-merta akan mengancam seseorang oleh karena otak gagal mengontrol kemampuan sistem pernapasan dan menyebabkan kegagalan napas dan berakhir dengan kematian.<sup>2,3</sup>

Dalam konsumsi alkohol, dikenal istilah *harmful alcohol use* yang disebutkan sebagai penggunaan alkohol yang menimbulkan efek merusak terhadap kesehatan. Efek tersebut dapat berupa efek fisik atau efek mental. Beberapa faktor yang telah teridentifikasi dapat mempengaruhi timbulnya *harmful alcohol use* antara lain riwayat keluarga, faktor psikologis, faktor kepribadian, komorbiditas psikiatri, stres atau trauma, serta faktor lingkungan atau budaya. Konsumsi alkohol berlebihan dalam jangka waktu yang lama merupakan masalah kesehatan global, terkait kondisi sosial, ekonomi, dan konsekuensi klinis, dimana terdapat 3,3 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2012.<sup>4</sup> Penyalahgunaan alkohol pada ibu hamil bahkan telah merusak otak pada janin yang dikandung. Paparan alkohol pada otak janin menyebabkan kerusakan fungsional termasuk defisit kognitif dan intelektual global; kerusakan struktural otak; keterlambatan perkembangan anak, defisit fungsi eksekutif, gangguan memori, gangguan motorik, sensoris dan penurunan kecerdasan sosial.<sup>5</sup> Pada tahun 2016, sebanyak 3 juta kematian atau 5,3% dari seluruh kematian dunia disebabkan oleh konsumsi alkohol, dari semua kematian di seluruh dunia akibat konsumsi alkohol, 28,7% disebabkan cedera, 21,3% disebabkan penyakit pencernaan (sirosis hati dan pankreatitis), 19% kardiovaskular, 12,9% infeksi, dan 12,6% disebabkan oleh kanker. Pada tahun 2018, WHO melaporkan alkohol berkontribusi pada lebih dari 200 penyakit dan kondisi kesehatan terkait cedera, mulai dari penyakit hati, pankreas, kecelakaan, kanker, penyakit kardiovaskular, infeksi, dll. Di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan ada 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi) di Indonesia mempunyai riwayat menggunakan NAPZA di antaranya 4,6% adalah perilaku minum alkohol. Angka kematian akibat konsumsi alkohol di Indonesia adalah sekitar 50 orang per hari atau sekitar 18.000 orang per tahun.<sup>6</sup>

Otak merupakan salah satu organ sentral manusia yang berperan dalam hal memori, mengatur pergerakan, kontrol dan regulasi berbagai sistem tubuh, berpikir, merasakan pengalaman sensoris, emosi dan komunikasi.<sup>7,8</sup> Beberapa faktor risiko utama ketergantungan alkohol adalah genetik, lingkungan dan kultur suatu masyarakat. Kecenderungan konsumsi alkohol menjadi level adiksi lebih mudah ditentukan oleh adanya kontribusi faktor genetik yang lebih dominan.<sup>9,10</sup> Terdapat beberapa gen yang berperan dalam berkembangnya bakat alkoholisme pada seseorang.<sup>10</sup> Gen berikut yang telah

diketahui meningkatkan risiko alkoholisme diantaranya *ADH4*, *CHRM2*, *GABRG3*, *GABRA2*, *DRD2*, *HTAS2R16* dan *OPRK1* serta *PDYN*. Semua gen-gen tersebut tersebar pada berbagai kromosom yang bervariasi. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada kontribusi tunggal suatu gen yang mengkode kondisi alkoholisme.<sup>10</sup> Hal ini sangatlah unik, oleh karena ketergantungan alkohol dikode oleh beberapa gen yang terkait dengan fungsi otak, sebaliknya ketika alkoholisme berkembang, maka otak jugalah menjadi organ target yang mengalami kerusakan.

Alkohol memiliki efek buruk bagi otak. Alkohol akan memperlambat kecepatan komunikasi antara dua transmitter di dalam otak.<sup>8,9</sup> Alkohol juga meningkatkan pelepasan serotonin dan berbagai neurotransmitter lainnya yang berperan dalam mengatur ekspresi emosi dan endorfin; dimana endorfin inilah yang berfungsi sebagai substansi alami dalam merasakan relaksasi dan euphoria sama halnya dengan yang diakibatkan oleh proses intoksikasi alkohol.<sup>7,8,9</sup> Selain itu, ketergantungan alkohol juga menyebabkan atrofi serebelum, yang berdampak pada hilangnya kontrol keseimbangan sekaligus berpengaruh dalam perubahan kemampuan memori dan respons emosional.<sup>8</sup> Alkohol juga merusak sistem limbic otak yang berperan penting dalam proses memori dan emosi.<sup>8,9</sup> Kerusakan pada korteks serebral akibat alkoholisme juga menurunkan fungsi bagian tersebut dalam mengatur proses berpikir, perencanaan, kemampuan intelektual, interaksi sosial. Semua hal ini akan berdampak pada ketidakmampuan seseorang memecahkan masalah, proses mengingat dan proses belajar.<sup>7,9</sup> Selain itu, permasalahan alkoholisme ini juga akan berkaitan dengan permasalahan lain yang mempengaruhi kondisi otak secara tidak langsung seperti *ensefalopati Wernicke's*, defisiensi vitamin B, *delirium tremens* dan *hepatic ensefalopati*.<sup>2,8,9</sup> Konsumsi alkohol lalu mengendarai kendaraan bermotor (mobil atau motor) dibawah pengaruh minuman keras akan berakibat fatal. Salah satu risiko utama keadaan tersebut adalah terjadi kecelakaan kendaraan bermotor dan menyebabkan cedera otak traumatik. Selain itu, sensitifitas yang meningkat, juga membuat seorang pelajar jadi mudah tersinggung selama pengaruh alkohol; menyebabkan perkelahian dan peningkatan angka kriminalitas lainnya.<sup>11</sup>

Semua hal tersebut menyebabkan alkoholisme menjadi semakin pelik. Komplikasi alkoholisme tidak hanya berdampak pada kerusakan struktur anatomi otak, fungsional kinerja otak, tapi juga berdampak pada keseluruhan aspek kehidupan. Melihat kenyataan tersebut, para siswa SMA merupakan tahapan sekolah yang memerlukan intervensi berlebih dalam hal pencegahan masalah alkoholisme ini. Pelajar SMA adalah mereka yang berusia produktif yang memiliki otak generasi emas dalam waktu 10-20 tahun kemudian. Generasi ini harus di "*treatment*" secara khusus. Otak mereka harus *diinput* dengan informasi yang lebih memadai mengenai permasalahan alkoholisme ini.<sup>14</sup> Pelatihan ini akan menyajikan secara komprehensif seluruh elemen pengetahuan dasar mengenai bagaimana menjaga otak tetap sehat, menyajikan data dan fakta terkait spectrum masalah alkoholisme di Indonesia dan Papua, perkembangan otak janin normal dibandingkan dengan janin dari ibu yang terintoksikasi alkohol, metabolisme normal alkohol dalam tubuh manusia, faktor risiko genetic adiksi alkohol, bagaimana tahapan seseorang menjadi adiksi alkohol, efek alkohol bagi kinerja dan kesehatan otak, langkah-langkah mengatasi alkoholisme dan mengembangkan strategi pemecahan masalah alkoholisme.<sup>7-14</sup> Dengan demikian siswa SMU mampu

menghindarkan dirinya dari pengaruh dan kemauan mencoba konsumsi alkohol, sekaligus agent perubahan dalam mempengaruhi lingkungan keluarga, sekitar rumah dan memberikan kontribusi pada masyarakat luas dalam program pencegahan dan promosi kesehatan anti alkoholisme.

### **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Rangkaian aktivitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini dilakukan secara terpadu. Materi yang dirancang sebagai konten dalam *Pelatihan "SORE MAS PAPUA" Anti Alkoholisme untuk Siswa SMA Negeri 1 Jayapura* disiapkan dalam bentuk presentasi *power point* yang terdiri atas<sup>10-14</sup>: (1) menjaga kesehatan otak; (2) mengenalkan spektrum masalah alkoholisme di Indonesia; (3) mengenalkan perkembangan normal otak dan efek buruk alkohol terhadap kejadian *fetal alcoholic syndrome*; (4) mengenalkan metabolisme normal alkohol dalam tubuh; (5) aspek genetik penentu kondisi alkoholisme; (6) tiga belas langkah seseorang menjadi pecandu alkohol; (7) efek alkohol terhadap otak; (8) lima langkah mengobati alkoholisme; dan (9) mengembangkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan alkoholisme. Pelaksanaan program *Pelatihan "SORE MAS PAPUA" Anti Alkoholisme untuk Siswa SMA Negeri 1 Jayapura* dilakukan selama satu hari pada tanggal 20 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Jayapura. Pelatihan dilakukan secara tatap muka langsung dan mengikuti protokol kesehatan. Pelatihan diikuti oleh siswa kelas 10, 11 dan 12 sebanyak 30 siswa yang dipilih dan ditentukan oleh pihak sekolah. Materi disajikan dalam bentuk *slide powerpoint* di dalam ruang kelas. Materi pelatihan disampaikan oleh tenaga/pakar yang mendalami otak (bedah otak/bedah saraf) dan ilmu neurosains. Materi disampaikan secara interaktif berupa pemberian materi, tanya jawab, permainan sederhana, pertanyaan eksplorasi, penekanan dan peresapan materi, serta evaluasi. Disela-sela pemberian materi, ditampilkan video edukasi anti alkoholisme.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Result and Discussion*)**

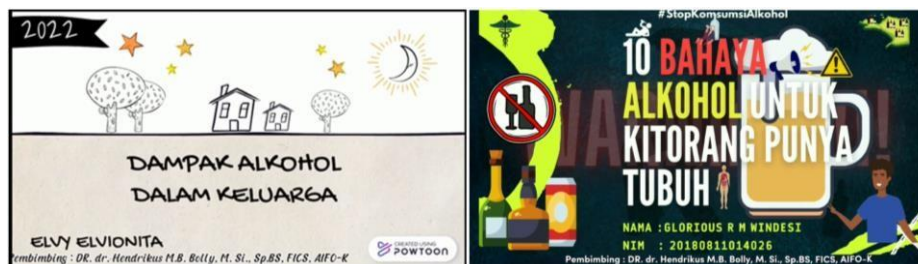
Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan efek dan pengaruh terutama sebagai efek promotif dan preventif agar siswa dapat menghindarkan diri dari pengaruh alkohol.<sup>5,7,13,14</sup> Demikian juga dapat menjadi agent perubahan untuk menyebarluaskan informasi bahaya buruk alkoholisme untuk kehidupan individu, keluarga bahkan masyarakat. Secara umum, rangkaian kegiatan pengabdian ini diawali dengan diseminasi permasalahan alkoholisme secara luas ketika penulis diundang sebagai narasumber pada acara televisi Teropong Sehat: Bahaya Alkohol pada kesehatan Otak yang disiarkan oleh TVRI Papua pada 11 Februari 2022.





Gambar 1. Tangkapan Layar Acara Teropong Sehat di TVRI Papua yang menampilkan salah satu topik pelatihan “Bahaya Alkohol pada kesehatan Otak”

Program ini juga melibatkan mahasiswa semester-8 Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih untuk mendesain dan membuat video edukasi promotif dan preventif terkait bahaya alkoholisme. Terdapat 6 video pendek terbaik (Tabel 1) yang terpilih untuk ditampilkan selama pelatihan berlangsung sekaligus didaftarkan hak cipta atas nama penulis dan mahasiswa untuk memperoleh surat pencatatan ciptaan Hak Kekayaan Intelektual oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.



Gambar 2. Tangkapan layer video edukasi anti alkoholisme

Materi diawali dengan pemberian materi khusus yang berjudul “menjaga kesehatan otak”. Materi ini diberikan untuk mengajak peserta pelatihan mulai menyadaripentingnya peranan organ khusus otak yang juga dapat dirusak alkohol. Topik ini juga telah didaftarkan sebagai suatu karya tulis orisinil untuk memperoleh Surat Pencatatan Ciptaan Nomor 000379390.

Tabel 1. Daftar Hak Cipta Video Edukasi Promotif dan Preventif Antialkoholisme

No	Pemegang Hak Cipta	Judul Karya	No Pencatatan
1	Pembimbing : DR. dr. Hendrikus M.B. Bolly, M. Si., Sp.BS, FICS, AIFO-K Mahasiswa : Glorious Russell	HAKI Video Edukasi 10 Bahaya Alkohol Buat Kitorang	000383016

			Maxsamu Windesi	Punya Tubuh	
2			Elvy Elvionita Allo	Video Edukasi Dampak Alkohol Dalam Keluarga	000383282
3	Dr. Hendrikus Masang	dr. Isak Semue Erisam Runaweri		Video Edukasi Lindung Keluarga Dari i Bahaya Konsumsi Minuma Beralkohol n	000383290
4	n Bolly, Sp.BS, , CP.NLP	M.Si, FICS AIFO-K,	Ni Nengah Maitr i	Video Edukasi Bahaya Alkohol Bagi Individu Dan Keluarga	000383297
5			Sheylla Nand aTodingbua	Video Kreatif “Chatting Bahaya Konsumsi Alkohol Bagi Individu”	000383301
6			Yizrahya Magdalen a Rumbiak	Video Edukasi Bahaya Minuman Keras (Miras)	000383312

*Pelatihan “SORE MAS PAPUA” Anti Alkoholisme untuk Siswa SMA Negeri 1 Jayapura* telah dilakukan dan merupakan program pelatihan yang baru pertama kali dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jayapura. Hal ini membuat para siswa maupun pihak sekolah sangat antusias dalam mempersiapkan maupun turut terlibat aktif selama pelaksanaan pelatihan berlangsung. Penyampaian materi yang disampaikan secara berurutan sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman komprehensif terkait topik pelatihan. Intervensi program ini memang ditujukan untuk siswa SMA mengingat pada level ini siswa sangat mudah terpapar dan terjebak dalam kebiasaan konsumsi alkohol. Pelajar SMA adalah mereka yang berusia produktif yang memiliki otak generasi emas dalam wakt 10-20 tahun kemudian. Generasi ini harus di “*treatment*” secara khusus. Otak mereka harus di *input* dengan informasi yang lebih memadai mengenai permasalahan alkoholisme ini.



Gambar 3. (A)-(B) Suasana ruangan tempat pelatihan; (C) Foto bersama narasumber dan seluruh peserta pelatihan; (D) Peserta memperoleh sertifikat pelatihan.

Program yang dirancang ini adalah program pelatihan yang berbasis aplikatif, disusun berdasarkan perkembangan pengetahuan terbaru tentang alkoholisme dan penerapan strategi program preventif–promotif alkoholisme sesuai kaji bukti terbaru dan perkembangan situasi kesehatan terkini. Penambahan pengetahuan pada siswa SMA diharapkan menjadi stimulus bagi siswa untuk secara pribadi menghindari diri dari keinginan dan atau kebiasaan konsumsi alkohol yang merusak otak; mendorong siswa tersebut berbagi pengetahuan secara lisan, tulisan dan menggunakan metode lainnya untuk menyebarkan informasi yang diperoleh dalam pelatihan sekaligus menstimulus siswa tersebut berperan aktif dalam masyarakat luas dalam berbagai bentuk kegiatan atau program pencegahan alkoholisme.<sup>7-9</sup> Beberapa faktor yang mendukung suksesnya pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah (1) pimpinan sekolah mengarahkan dan berkomitmen penuh mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan ini bisa berjalan dengan lancar; (2) pelatihan dilakukan secara *luring* langsung dalam ruangan kelas membuat antusiasme peserta sangat kuat karena peserta mungkin telah jenuh dengan metode pembelajaran *daring* (online) yang selama ini dilakukan; (3) adanya video session yang ditampilkan membuat siswa peserta dapat tetap terfokus pada pemberian materi dan (4) sertifikat yang diberikan kepada peserta pelatihan tidak hanya sebagai kenang-kenangan namun lebih jauh dari itu merupakan pengingat dan stimulus siswa dalam meningkatkan *awareness* terhadap permasalahan alkoholisme ini. Sedangkan beberapa tantangan yang dihadapi termasuk: bahwa sebenarnya sekolah mengharapkan peserta pelatihan tidak dibatasi, namun karena masih dalam suasana pandemik maka jumlah peserta dibatasi oleh karena pelaksanaan menggunakan tatap muka langsung. Ruang pelatihan sesungguhnya tidak cukup nyaman dengan fasilitas ruangan tidak menggunakan pendingin, system audio-visual yang baik sehingga kelancaran pelaksanaan penyampaian materi pelatihan agak terhambat. Selain itu, peserta juga mengharapkan agar materi yang diberikan dapat dimiliki oleh setiap peserta dalam bentuk buku praktis yang dapat dibaca setiap saat sebagai pengingat.

## 5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan pelatihan “SORE MAS PAPUA” Anti Alkoholisme untuk Siswa SMA Negeri 1



Jayapura telah dilaksanakan dan mendapatkan sambutan positif dari semua elemen target termasuk pimpinan SMA Negeri 1 Jayapura, staf guru maupun siswa peserta pelatihan. Program pelatihan ini merupakan program orisinal yang secara tidak langsung mampu menstimulus dihasilkan produk akademik 7 Hak Cipta dari Kemkumham Republik Indonesia melalui pembuatan video edukasi anti alkoholisme yang melibatkan mahasiswa FK Uncen semester akhir. Pelatihan dengan topik yang sama perlu disebarluaskan pada beberapa SMA lainnya di Kota Jayapura. Demikian juga materi pelatihan perlu ditulis dalam buku praktis yang dapat diberikan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan-pelatihan berikutnya

## 6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Alatas H, Madiyono B. Penanggulangan Korban Narkoba: Meningkatkan Peran Keluarga dan Lingkungan. Jakarta: FK UI. 2003.
- Asikin NH dkk. Konsensus FK UI Tentang Opiat, Masalah Medis dan Penatalaksanaannya. Jakarta: FK UI. 2002.
- Berita Resmi Statistik No. 06/01/94/Th. II, 21 Januari 2021
- Carter R et al. The Human Brain Book. New York: DK Publishing. 2019. [10].
- Nurnberger J and Bierut LJ. Scientific American, 2007 (4): 46-53
- Collin C et al. How the Brain Works. Editor by Kate Taylor et al. New York: DK Publishing. 2020.
- Epstein EE and McCrady BS. A Cognitive-behavioral Treatment Program for Overcoming Alcohol Problems: Therapist Guide. Oxford: Oxford University Press. 2019
- Eskapa R. The Cure for Alcoholism: Drink Your Way Sober Without Willpower, Abstinence or Discomfort. 2019. Texas: BenBella Books.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 422/Menkes/SK/III/2010 Tentang Pedoman Penatalaksanaan Medik Gangguan Penggunaan NAPZA.
- Kuhar M. The Addicted Brain: Why we abuse drugs, alcohol and Nicotine. New Jersey: Pearson Education, 2012.
- Landgraf MN, Nothacker M, Kopp IB, Heinen F. 2013. The Diagnosis of Fetal Alcohol Syndrome. Deutsches Ärzteblatt International.
- Luxembourg: World Health Organization Press
- Riset Kesehatan Dasar 2018.
- WHO. Global Status Report on Alcohol and Health 2018. Geneva, Switzerland: WHO Press, 2018
- World Health Organization. Global status report on alcohol and health 2014.